

Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Manufaktur Materi Biaya Overhead Pabrik

Sri Yuliningsih
SMK N 1 Sragen

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar akuntansi melalui penerapan metode PBL (Problem Basec Learning) pada peserta didik kelas XII Akuntansi 2 Semester 5 Tahun 2017 / 2018. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan peserta didik dari siklus I sampai dengan siklus II. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Akuntansi 2 Semester 5 Tahun 2017 / 2018 yang berjumlah 31 Peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes yang diperoleh dari setiap tindakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Pada aspek kognitif, sebelum dilaksanakan tindakan diperoleh rata-rata ketuntasan peserta didik sebesar 61,29 % dan setelah dilaksanakan tindakan rata-rata ketuntasan meningkat menjadi 80,65% pada siklus I dan 90,32% pada siklus II. Keaktifan peserta didik dalam beberapa indikator pada aspek afektif juga meningkat dari siklus I sampai siklus II. Sedangkan pada aspek afektif, sebelum dilakukan tindakan memiliki rata-rata sebesar 61.29% dan setelah tindakan mengalami peningkatan sebesar 74,48% pada siklus I dan 88.39% pada siklus II. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode PBL (Problem Basec Learning) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar akuntansi perusahaan manufaktur bagi kelas XII Akuntansi 2 Semester 5 Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

Kata Kunci: Metode PBL, Keaktifan, Prestasi belajar

Increasing Activeness and Learning Achievement in Manufacturing Company Accounting Materials Factory Overhead Costs

SRI YULININGSIH,S.Pd
SMK N 1 Sragen

ABSTRAK

The purpose of this study was to determine the increase in motivation and learning outcomes of accounting through the application of the PBL (Problem Basec Learning) method in class XII Accounting 2 Semester 5 2017/2018 students. This research is a Classroom Action Research (PTK) using qualitative descriptive data analysis. namely by analyzing the development data of students from cycle I to cycle II. The subjects of this study were students of class XII Accounting 2 Semester 5 2017/2018, totaling 31 students. Data collection techniques through the method of observation, documentation, interviews, and tests obtained from each action. The results showed an increase in the activeness and learning achievement of students. In the cognitive aspect, prior to the implementation of the action, it was found that the average completeness of the students was 61.29% and after the action was carried out the average completeness increased to 80.65% in cycle I and 90.32% in cycle II. The activeness of students in several indicators on the affective aspect also increased from cycle I to cycle II. Whereas in the affective aspect, before the action was carried out, it had an average of 61.29% and after the action increased by 74.48% in cycle I and 88.39% in cycle II. Thus it can be concluded that the application of the PBL (Problem Basec Learning) method can increase the activeness and contribution of learning manufacturing company accounting for class XII Accounting 2 Semester 5 Academic Year 2017/2018.

Keywords: PBL method, activeness, learning achievement

PENDAHULUAN

Bertolak dari kondisi obyektif di Sekolah, bahwa adanya kecenderungan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh bila pada saat melaksanakan proses pembelajaran tersedia peralatan yang dibutuhkan. Hal ini terlihat dengan adanya aktivitas yang berbeda dengan kondisi yang kurang baik maka peserta didik akan cenderung untuk bersikap belajar yang kurang didukung dengan motivasi yang baik dan kurang bervariasinya model-model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, atau kurang sesuainya pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Seiring dengan hal diatas tidak terlepas dari penguasaan materi pelajaran khususnya mata pelajaran akuntansi perusahaan manufaktur materi biaya overhead pabrik merupakan materi baru bagi peserta didik kelas XII akuntansi 2. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil belajar tes awal dengan nilai terendah 55, nilai tertinggi 80 dan nilai rata 70, peserta didik yang telah mencapai nilai ketuntasan baru 61,29%. Dari permasalahan tersebut maka guru akan mencari masalah yang menjadi kendala baik bagi peserta didik maupun bagi guru dengan melakukan observasi

kepada peserta didik kelas XII akuntansi 2, sehingga dapat membantu meningkatkan penguasaan materi biaya overhead pabrik pada mata pelajaran akuntansi perusahaan manufaktur.

Dengan kondisi yang demikian maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dengan cara meningkatkan mutu pengajaran khususnya mata pelajaran Akuntansi perusahaan manufaktur materi biaya overhead pabrik dengan cara menggunakan metode-metode pembelajaran mulai dari pembelajaran paradigm lama dengan pembelajaran perubahan paradigm dengan menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning). PBL (Problem Based Learning) Merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dimana peserta didik secara aktif belajar melalui pemecahan masalah. Dengan pembelajaran model PBL ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya serta prosentasi ketuntasan baik secara individu maupun dengan kelompoknya, peranan guru pada pengajaran ini hanya memberikan presentasi awal selanjutnya peserta didik akan meneruskan dengan kegiatan selanjutnya meskipun peran guru tetap penting sebagai control dari kegiatan pembelajaran ini.

Aktif menurut kamus besar bahasa Indonesia (1990:19) berarti giat

(berusaha, bekerja) sedangkan sebagai hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif. Keaktifan peserta didik dalam belajar akuntansi tampak dalam kegiatan berbuat untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan dan sungguh-sungguh, mencoba menyelesaikan latihan soal-soal dan tugas-tugas yang diberikan guru, belajar dalam kelompok, mencoba sendiri konsep-konsep tertentu, dan mampu mengkomunikasikan pikiran dan penemuan secara lisan atau penampilan.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan (Muhammad Surya, 1985:23). Menurut Sumadi Suryabrata belajar adalah suatu proses yang membawa perubahan dan dari perubahan itu didapat kecakapan baru karena adanya suatu usaha yang disengaja (Sumadi Suryabrata:2002: 232). Definisi diatas dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses interaksi manusia baik secara langsung (dengan contoh) ataupun tidak langsung (dengan kata-kata) dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan, tingkah laku yang berupa perbuatan, pemahaman ketrampilan dan sifat yang positif membawa pada kondisi kehidupan yang lebih baik dan bermakna. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dilakukan atau dikerjakan (Depdinas,

2005:895). Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, prestasi adalah hasil yang harus didukung oleh kesadaran seseorang atau peserta didik untuk belajar.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi pada masalah. Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan terutama untuk membantu kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual dan belajar menjadi pembelajar yang otonom.

METODE

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menerapkan metode pembelajaran PBL (Problem Based Learning) sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar Akuntansi perusahaan manufaktur materi biaya overhead pabrik bagi peserta didik kelas XII Akuntansi 2 semester 5 SMK Negeri 1 Sragen Tahun 2017/2018. Dengan memperhatikan masalah yang

dirumuskan tersebut diatas, maka penelitian ini mempunyai dua tujuan yaitu :

Tujuan umum penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar akuntansi perusahaan manufaktur materi biaya overhead pabrik bagi peserta didik kelas XII Akuntansi 2 semester 5 SMK Negeri 1 Sragen tahun pelajaran 2017/2018. Disamping itu juga untuk meningkatkan proses pembelajaran guru dan motivasi peserta didik agar lebih menarik dan tidak membosankan. Disamping tujuan umum tersebut diatas, penelitian ini juga mempunyai tujuan khusus yaitu untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar akuntansi perusahaan manufaktur materi biaya overhead pabrik bagi peserta didik kelas XII Akuntansi 2 semester 5 SMK Negeri 1 Sragen tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan model PBL (Problem Based Learning). Meningkatkan proses pembelajaran bagi guru atau peneliti dan meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan metode PBL (Problem Based Learning).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XII Akuntansi 2 Semester 5 SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2017 / 2018, Kelas ini dipilih dengan

mempertimbangkan peneliti mengajar dan belum pernah diadakan penelitian yang sejenis dan memandang perlu diadakan penelitian tindakan untuk memperbaiki keaktifan dan prestasi belajar akuntansi khususnya pada materi biaya overhead pabrik bagi peserta didik kelas XII Akuntansi 2 Semester 5 SMK Negeri 1 Sragen Tahun 2017 / 2018 yang berjumlah 36 siswa..

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2017/2018 diawali bulan Agustus sampai dengan Desember tahun 2017, sesuai dengan jadwal pembelajaran Akuntansi Perusahaan Manufaktur pada peserta didik kelas XII Akuntansi 2 Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Sragen. Pada Minggu ke 1,2,3,4 di bulan Agustus 2017 digunakan untuk menyusun proposal dan surat ijin persiapan penelitian serta analisis awal, selanjutnya pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama tanggal 4 September 2017, pertemuan ke dua pada tanggal 18 September 2017. Sedangkan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 2 Oktober 2017, pertemuan ke dua pada tanggal 16 Oktober 2017.

Penelitian ini didesain sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan untuk mengatasi berbagai problema atau

permasalahan yang ada dan yang muncul dalam pembelajaran dengan menekankan pada proses perbaikan pembelajaran di kelas, yaitu untuk mengatasi permasalahan berupa rendahnya keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran akuntansi khususnya kompetensi dasar mencatat pengakuan biaya overhead pabrik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1). Kegiatan observasi bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan tingkah laku tindakan belajar peserta didik dengan menggunakan ceklist atau blangko pengamatan yang telah disusun oleh peneliti sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. (peningkatan keaktifan). (2). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa data sekolah, nama peserta didik, daftar nilai peserta didik, serta foto proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas sebagai bukti telah dilaksanakannya PTK. (3). Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara bebas tanpa terikat sehingga lebih terbuka dan informasi yang diperoleh sesuai dengan harapan peneliti. (4). Tes dilakukan dengan menggunakan

ulangan harian atau post soal tes yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Salah satu model teknik analisis kualitatif adalah teknik analisis interaktif, yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang terkait satu sama lain yaitu: reduksi data, beberan (presentasi) data dan penarikan kesimpulan”.

Reduksi Data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan merubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dengan mereduksi data mengenai proses pembelajaran, akan dapat ditarik kesimpulan apakah guru mengelola pembelajaran secara kondusif sehingga PBM berlangsung efektif dan menyenangkan.

Penyajian Data dalam penelitian kualitatif penyajian data perlu disajikan dengan tertata rapi dengan narasi plus matrik, grafik atau diagram. Yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat narasi atau naratif. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang terjadi sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

Penarikan Kesimpulan dilakukan secara bertahap, mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan

terevisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pembelajaran Akuntansi perusahaan manufaktur yang dilakukan oleh peneliti selama ini menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dan kurang variatif, monoton sehingga peserta didik merasa jenuh yang menyebabkan motivasi belajar menjadi rendah dan mengakibatkan hasil prestasi belajar peserta didik pada kondisi awal hanya mencapai nilai terendah 55, nilai tertinggi 80, rata-rata 70 dan ketuntasan klasikal hanya 61,29 %.

Berdasarkan analisis dan refleksi terhadap kondisi awal maka peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode PBL (Problem Based Learning) guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 3 kelompok beranggotakan 8 peserta didik dan 1 kelompok beranggotakan 7 peserta didik, kemudian antar peserta didik dalam kelompok saling memberi masukan serta saran untuk mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam kelompok tersebut.

Selama pelaksanaan siklus I guru telah menggunakan metode PBL, namun hasilnya belum maksimal karena masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Pada pelaksanaan siklus II guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode PBL secara maksimal sehingga hasilnya sudah bisa dikatakan memenuhi target yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan siklus I masih banyak kekurangan antara lain : 1) Guru kurang cakap dalam menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, 2) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, 3) Guru kurang memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik kurang mampu menyampaikan pendapatnya dengan baik, 4) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan dan refleksi materi.

Kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada siklus I tersebut menyebabkan indikator keberhasilan belum tercapai sehingga guru melanjutkan tindakan pada siklus II dengan melakukan berbagai perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I. Langkah-langkah perbaikan pada siklus II yang akan

dilaksanakan sebagai berikut : 1) Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran lebih jelas, 2) Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas, 3) Guru harus lebih aktif memotivasi peserta didik untuk menggugah kesadaran, semangat belajar, 4) Guru harus memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyimpulkan materi, sehingga peserta didik terkesan dalam pembelajaran dan lebih bermakna.

Perbaikan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ternyata membuahkan hasil yang signifikan yaitu seluruh indikator keberhasilan dalam penelitian telah tercapai sebagai berikut :

Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Hasil observasi terhadap guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 : Hasil observasi terhadap guru dalam pembelajaran siklus I dan Siklus II.

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Predikat	Skor	Predikat
1	Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran	71	Cukup	81	Baik
2	Guru menjelaskan materi pelajaran	80	Baik	83	Baik
3	Guru memotivasi peserta didik	71	Cukup	82	Baik
4	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	75	Cukup	80	Baik
5	Guru memberi tugas kelompok dan individu	78	Baik	82	Baik
6	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan	76	Baik	82	Baik
7	Guru memberikan reward kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan	75	Cukup	80	Baik

8	Guru menyimpulkan materi pembelajaran dan refleksi bersama peserta didik	81	Cukup	82	Baik
	Rata-rata	76	Baik	81,5	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan yang cukup signifikan antara lain (1). Kegiatan yang dilakukan guru dalam apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran terjadi peningkatan, pada siklus I dengan skor 71 pada siklus II mendapat skor 81 terjadi peningkatan 10 poin. (2). Dalam penyampaian materi pelajaran pada siklus I memperoleh skor 80 dan pada siklus II mendapat skor 83 sehingga ada peningkatan 3 poin. (4). Pada saat pembelajaran guru memotivasi peserta didik, pada siklus I memperoleh skor 71 kemudian pada siklus II 80 sehingga ada peningkatan 9 poin. (5). Kegiatan guru dalam memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik pada siklus I mendapatkan skor 75 kemudian pada siklus II mendapatkan skor 80 sehingga ada peningkatan 5 poin. (6). Guru memberi tugas kelompok dan individu pada siklus I mendapatkan skor 79 dan pada siklus II

mendapatkan skor 82 sehingga ada peningkatan 4 poin. (7) Guru memberikan kesempatan kepada pesertadidik untuk menjawab pertanyaan pada siklus I mendapatkan skor 76 dan siklus II mendapatkan skor 82, sehingga ada peningkatan 6 point. (8) Guru memberi reward kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan pada siklus I skor 75 dan siklus II skor 80, sehingga ada peningkatan 5 point. (9) Guru menyimpulkan materi dan refleksi bersama peserta didik pada siklus I mendapatkan skor 81 dan pada siklus II 82 sehingga ada peningkatan 1 poin.

Skor rata-rata observasi guru terhadap pembelajaran pada siklus I 76 dan pada siklus II 81,5 sehingga mengalami peningkatan sebesar 5,5 dan telah memenuhi indikator penelitian. Jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 1.1 Grafik Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Peningkatan Keaktifan Peserta Didik

Penerapan metode PBL dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam

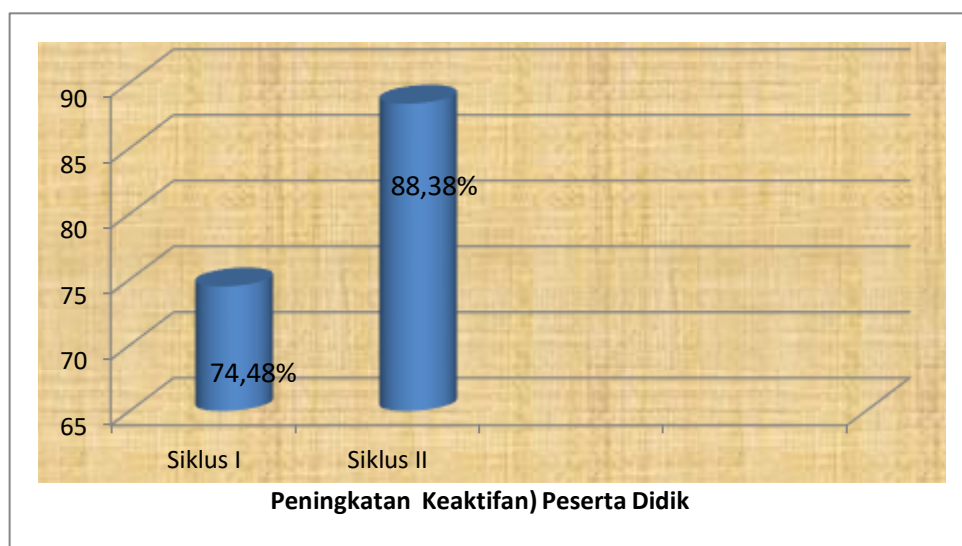
pembelajaran mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Manufaktur pada materi Biaya Overhaed Pabrik sebagai berikut :

Tabel 1. 2 : Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II.

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan Siklus I		Hasil Pengamatan Siklus II		Peningkatan
		Σ	%	Σ	%	
1	Peserta didik merespon apersepsi guru	23	74,19	28	90,03	15,84
2	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru	22	70,97	27	87	16,03
3	Peserta didik aktif terlibat dalam diskusi	24	77,42	28	90	12,58
4	Peserta didik bertanya materi yang belum jelas	24	77,42	26	83,87	6,45
5	Peserta didik aktif menanggapi presentasi pekerjaan teman	23	74,19	28	90	9,33
	Rata-rata	23,2	74,48	27,4	88,39	13,91

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan yang cukup signifikan yaitu **Pertama** Peserta didik merespon apersepsi guru dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 74,19% dan siklus II 90,03 % terjadi peningkatan 15,84 %. **Kedua** Peserta didik memperhatikan penjelasan guru pada siklus I sebesar 70,97 % dan siklus II 87 % terjadi peningkatan 16,03%. **Ketiga** Peserta didik aktif terlibat diskusi dalam kelompoknya pada siklus I sebesar

77,42 % dan siklus II 90 % terjadi peningkatan 12,58 %. **Keempat** Peserta didik bertanya materi yang belum jelas pada siklus I sebesar 77,42 % dan siklus II 83,87 % terjadi peningkatan 6,45 %. **Kelima** Rata-rata Keaktifan peserta didik pada siklus I sebesar 74,48 % dan siklus II 88,39 % terjadi peningkatan 13,91%. Dari tabel di atas dapat dibuat grafik seperti dibawah ini :



Gambar 1.2 : Grafik Peningkatan Keaktifan Peserta Didik

Peningkatan Kompetensi Keterampilan Peserta Didik

Metode PBL yang diterapkan oleh peneliti dapat meningkatkan Kompetensi

keterampilan peserta didik pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Manufaktur materi Biaya overhead pabrik sebagai berikut :

Tabel 1. 3 : Hasil Observasi Kompetensi Keterampilan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Indikator yang Diamati	Pencapaian		Peningkatan
		Klasikal Siklus	Klasikal Siklus	
		I	II	
		Rerata	Rerata	
1	Peserta didik membuat ringkasan dengan baik	78,68	87,84	9,16
2	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi	78,74	87,55	8,81
3	Sikap Peserta mengerjakan soal tepat waktu	79,42	87,84	8,42
4	Peserta didik mampu mempertahankan pendapatan	79,03	87,94	8,91
Rata-rata		78,97	87,79	8,82

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada Kompetensi keterampilan terhadap peserta didik sebagai berikut 1) Peserta didik membuat ringkasan dengan baik pada siklus I rerata 78,68 dan siklus II rerata 87,84 ada peningkatan sebesar 9,16. 2) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi pada siklus I rerata 78,74 dan siklus II rerata 87,55 ada peningkatan sebesar 8,81. 3) Sikap Peserta mengerjakan soal tepat waktu siklus I rerata 79,42 dan siklus II rerata 87,84 ada peningkatan sebesar 8,42 . 4) Peserta didik mampu mempertahankan

pendapatnya pada siklus I rerata 79,03 dan siklus II rerata 87,94 ada peningkatan sebesar 8,91. 5) Rata-rata peningkatan observasi kopetensi keterampilan pada siklus I sebesar 78,97 dan siklus II 87,79 berarti ada peningkatan sebesar 8,82 .

Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik

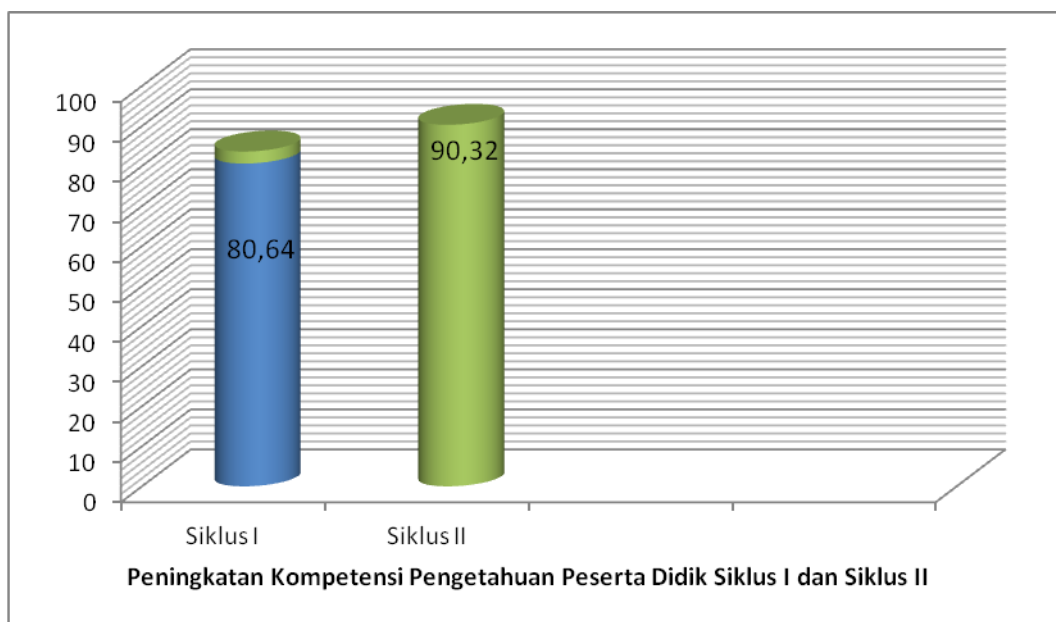
Penerapan metode PBL dapat meningkatkan Kompetensi pengetahuan peserta didik dalam mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Manufaktur materi biaya overhead pabrik sebagai berikut :

Tabel 1. 4 : Hasil Observasi Peningkatan Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai terendah	52	68	16
2	Nilai tertinggi	98	100	2
3	Nilai rata-rata kelas	84,77	88,37	3,6
4	Ketuntasan Klasikal	80,64 %	90,32%	9,68 %

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi pengetahuan peserta didik sebagai berikut 1) Nilai terendah pada siklus I 52 dan siklus II 68 berarti mengalami peningkatan sebesar 16 poin. 2) Nilai tertinggi pada siklus I 98 dan siklus II

100 berarti mengalami peningkatan sebesar 2 poin. 3) Nilai rata-rata kelas pada siklus I 84,77 dan siklus II 88,37 berarti mengalami peningkatan sebesar 3,6%. 4) Ketuntasan klasikal pada siklus I 80,64 % dan siklus II 90,32 % berarti mengalami peningkatan sebesar 9,68 %. Jika digambarkan ke dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 1.3 : Peningkatan Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode PBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran Akuntansi perusahaan manufaktur materi biaya

produksi bagi peserta didik kelas XII Akuntansi 2 Semester 5 (gasal) SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Skor rata-rata kinerja guru pada siklus I 76 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,5 dengan kriteria baik ada peningkatan 5,5, sehingga telah memenuhi indikator penelitian. Rata-rata keaktifan peserta didik dari 74,48 % di siklus I meningkat menjadi 88,39 % di siklus II ada peningkatan sebesar 13,91%. Sedangkan untuk nilai keterampilan pada siklus I rata-rata 78,97 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,79 mengalami peningkatan sebesar 8,82. Untuk Kompetensi pengetahuan ketuntasan klasikal pada siklus I 80,64 % kemudian di siklus II 90,32 % ada peningkatan sebesar 9,68 %.

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penerapan metode PBL dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik kelas XII Akuntansi 2 semester 5 (Gasal) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sragen tahun 2017 / 2018, hal ini dikarenakan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran dalam rangka menyusun gagasan secara kelompok, merekonstruksi gagasan baru dalam diskusi kelas, menyusun kesimpulan hasil diskusi dan melakukan refleksi.

Implikasi

Demikian hasil penelitian tentang Upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi

belajar mata pelajaran akuntansi perusahaan manufaktur materi biaya overhead pabrik dengan metode PBL bagi peserta didik kelas XII Akuntansi 2 semester 5 (Gasal) SMK Negeri 1 Sragen Tahun 2017 / 2018. Penggunaan metode PBL mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta lingkungan belajar yang interaktif dimana peserta didik aktif dalam pembelajaran. Hal ini akan membantu peserta didik menerima materi pembelajaran dengan baik. Berhasilnya penerapan metode PBL karena didukung peran guru yang memperhatikan karakter setiap peserta didik dalam pembelajaran. Semoga dengan hasil penelitian ini guru dapat mengembangkan model pembelajaran dalam mengelola KBM sesuai dengan kaidah pembelajaran kooperatif dan mendorong atau melatih peserta didik ketrampilan kooperatif, dengan demikian dapat meningkatkan pengetahuan tentang mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Manufaktur terutama materi biaya overhead pabrik.

DAFTAR REFERENSI

- Asrori, Mohammad. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta

Departemen Pendidikan

Nasional. http://www.bsnp_indonesia.org/Prinsip_dasar_pengembangan_KTSP.

E. Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.

Harnanto, 1996. *Akuntansi Keuangan*, BPF, Yogyakarta

Hendi Soemantri, 2006. *Memahami Akuntansi*, Armico Bandung

Hidayat, M. Asikin dkk. 2009. *Cara Cepat dan Cerdas Menguasai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*. Semarang: Manunggal Karso.

Kusumah Wijaya, Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara

Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (classroom action research)*. Jakarta: Bumi Aksara

Sumiati, Asra, M. Ed. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning). <http://www.pdfwindows.com/.../model+ pembelajaran PBL.html>